

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, definisi tersebut merupakan wahana untuk pengembangan upaya pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) (Prayitno, 2010) . Salah satu usaha dasar untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran itu agar dapat aktif dikembangkan adalah dengan mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia karena masih banyaknya permasalahan yang ada pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan merupakan sebuah mega proyek bersama bagi anak-anak bangsa yang sedang giat-giatnya membangun agar bermartabat dan tidak ketinggalan dengan bangsa-bangsa lainnya.

Permasalahan itu muncul dikarenakan pendidikan di Indonesia masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pendidikan merupakan peran yang sangat strategis dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia seutuhnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang harus ditingkatkan, sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa untuk meningkatkan pendidikan Indonesia. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Namun, kenyataannya salah satu permasalahan pendidikan yang muncul adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang.

Rendahnya pendidikan Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran Selain itu juga rendahnya hasil belajar siswa pada materi tertentu juga membuat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Termasuk pelajaran fisika. Hal ini tentunya merupakan tugas bagi kita selaku pendidik agar dapat meningkatkan kualitas tersebut. Ada banyak fakta bahwa guru menguasai materi dengan baik tetapi jarang dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses belajar mengajar di kelas juga masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sebagai sumber utama pengetahuan dalam proses pembelajaran sehingga ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Hinai, terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada pelajaran fisika. Siswa menganggap bahwa pelajaran fisika itu merupakan pelajaran yang sulit, pelajaran yang sangat membosankan, pelajaran yang banyak hitungan serta rumus-rumus di dalamnya dapat dilihat dari sikap siswa dalam menerima pelajaran yang sering mudah lupa, tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang berminat mendalami fisika dan menyebabkan hasil belajar fisika siswa rendah. Fisika itu sendiri adalah sebuah fenomena bagaimana alam ini bekerja dalam sebuah keteraturan yang diinterpretasikan menggunakan bahasa matematika. Memang banyak rumus yang sering kita temukan, namun sebetulnya konsep dasar dari sebuah rumus dapat di logikakan dengan pemikiran yang sederhana dan tidak perlu dihafal oleh siswa. Inilah yang tidak tersampaikan oleh guru kepada siswa sehingga banyak siswa yang beranggapan seperti itu terhadap pelajaran fisika yang menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah seorang guru fisika di SMA Negeri 1 Hinai ternyata hasil Ujian Semester Ganjil siswa sangat banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 yakni siswa banyak memperoleh nilai 50. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut juga kurang mendukung

dalam menyajikan materi yang disampaikan ke siswa sehingga pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan contoh alat yang digunakan pada materi tersebut, siswa hanya dapat membayangkannya saja tanpa melihat objeknya secara langsung. Aktivitas belajar siswa masih kurang aktif, karena selama proses pembelajaran siswa jarang sekali melakukan percobaan atau eksperimen. Inilah yang menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan kreatif.

Proses pembelajaran dengan metode ceramah ataupun konvensional masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam memilih model pembelajaran yang menarik minat siswa. Agar upaya itu berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep yang diberikan kepada siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar juga dapat membantu proses analisis siswa dalam memahami pelajaran fisika. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Arends (2008), model pembelajaran PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan penggunaannya dalam mendukung pemikiran tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Peran guru dalam PBL adalah menyodorkan berbagai masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan siswa, dan mendukung pembelajaran siswa. Hal yang terpenting, guru menyediakan *scaffolding* atau kerangka pendukung yang meningkatkan penyelidikan (*Inquiry*) dan pertumbuhan intelektual. Model PBL ini memiliki kelebihan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa, yaitu konsep yang sesuai dengan kebutuhan siswa, realistik dengan kehidupan siswa dan memupuk sifat *inquiry* siswa (Trianto, 2009). Pembelajaran PBL dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan

kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pebelajar yang otonom dan mandiri.

Model PBL ini memiliki kelebihan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa, yaitu mengarahkan dan menolong siswa dalam menanamkan pengetahuan baru melalui penyajian masalah-masalah yang memerlukan tingkat berpikir yang tinggi. Masalah yang disajikan berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah untuk dinalar. Melalui masalah-masalah yang disajikan, model PBL juga dapat membantu siswa mengingat dan mengaitkan kembali pengetahuan lama dengan materi yang baru dipelajari sehingga dapat ditemukan konsep yang sebenarnya.

Penerapan model pembelajaran PBL ini pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya oleh Lubis (2014), menerapkan model PBL di SMA Negeri 1 Hinai pada topik Listrik Dinamis. Setelah diberi perlakuan dengan model PBL, hasil belajar fisika siswa menjadi meningkat. Peneliti selanjutnya yang meneliti tentang model PBL adalah Tazkia (2015), selama menerapkan model PBL, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dari kedua peneliti ini diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL dengan hasil belajar siswa. Namun dalam pelaksanaannya peneliti hanya melihat hasil belajar siswa tanpa melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga peneliti terdorong untuk meneliti kembali dengan memperhatikan aktivitas dan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan tersedianya alat ukur yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran akan menimbulkan aktivitas, sikap belajar siswa yang baik. Dari pengamatan aktivitas belajar siswa yang baik diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas X Semester II SMA N 1 Hinai Kabupaten Langkat T.A 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Penggunaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap
4. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *problem based learning*
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X semester II SMA N 1 Hinai T.A 2016/2017.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suhu dan Kalor.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Suhu dan Kalor pada siswa kelas X semester II SMA N 1 Hinai T.A 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Suhu dan Kalor pada siswa kelas X semester II SMA N 1 Hinai T.A 2016/2017?
3. Bagaimana aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Suhu dan Kalor pada siswa kelas X semester II SMA N 1 Hinai T.A 2016/2017?

4. Apakah ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Kalor pada siswa kelas X semester II SMA N 1 Hinai T.A 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi Suhu dan Kalor pada siswa kelas X semester II SMA N 1 Hinai T.A 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Suhu dan Kalor pada siswa kelas X semester II SMA N 1 Hinai T.A 2016/2017.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi Suhu dan Kalor pada siswa kelas X semester II SMA N 1 Hinai T.A 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Suhu dan Kalor pada siswa kelas X semester II SMA N 1 Hinai T.A 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

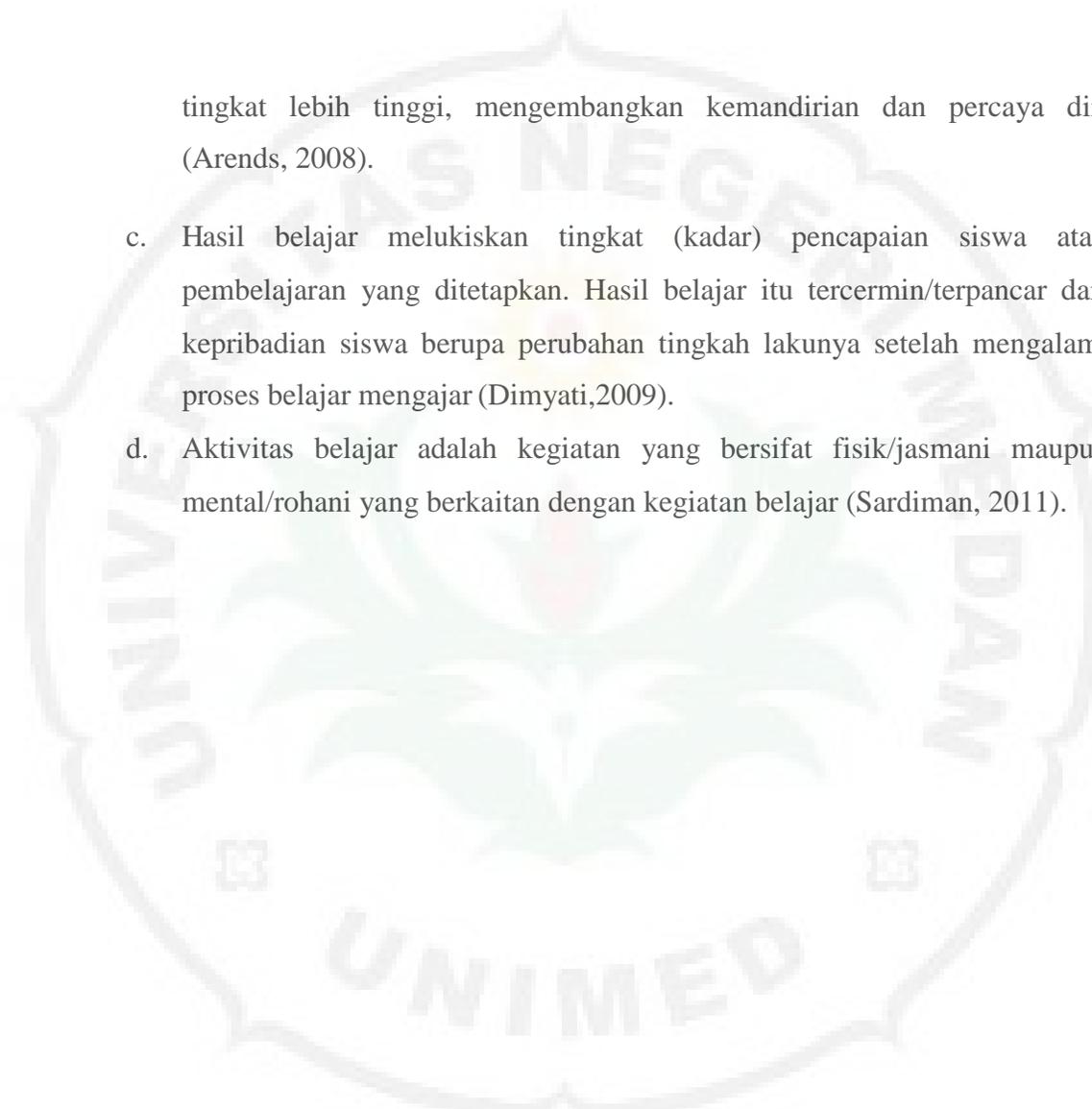
1. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Suhu dan kalor.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran.

### **1.7 Definisi Operasional**

- a. Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2009).
- b. Model PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan

tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 2008).

- c. Hasil belajar melukiskan tingkat (kadar) pencapaian siswa atau pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar itu tercermin/terpancar dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah lakunya setelah mengalami proses belajar mengajar (Dimiyati, 2009).
- d. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY